

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2018:5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang diolah dengan metode statistika. Kemudian menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian komparatif. Menurut Siregar (2013:7) penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masaih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

1.2 Identifikasi variabel penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. (Azwar, 2018:89). Dari segi kedudukannya variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Namun dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang akan di uji yaitu, variabel x (Variabel Bebas) yakni: Kepuasan Kerja.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Definisi operasional diperlukan untuk mendeskripsikan konsep teoritik ke dalam bentuk yang dapat diukur untuk menghindari salah penafsiran. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepuasan kerja merupakan suatu bentuk penilaian berdasarkan perasaan pada suatu pekerjaan yang telah dilakukan dengan baik, dan berpengaruh pada imbalan, lingkungan fisik, sosial dan kelompok. Dimensi-dimensi dari kepuasan kerja adalah pekerjaan, gaji, promosi, pengawasan , rekan kerja dan kondisi kerja.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2018:109) populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi kelompok subjek tersebut haruslah memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:45) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek

tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 174 pegawai dimana terdiri dari pegawai berstatus PNS dan Non-PNS di Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palembang

PNS	88
<i>Non PNS</i>	86
Jumlah	174

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, semua populasi harus diwakili dalam sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Lebih dalam lagi, penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut Siregar (2013) *Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik atau kriteria sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pegawai berstatus PNS dan *Non-PNS*
2. Telah menjadi Pegawai PNS maupun *Non-PNS* minimal 1 Tahun
3. Berusia antara 20-45 tahun
4. Bersedia menjadi responden Penelitian

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%. Hal tersebut didasarkan pada keterbatasan

dana, tenaga dan waktu yang tersedia (Sugiyono,2014). Dari jumlah populasi 174 pegawai maka diperoleh 119 sampel pegawai yang terdiri dari sampel 70 pegawai berstatus PNS dan sampel 49 untuk pegawai berstatus *Non-PNS* di Dinas Pendidikan Kota Palembang.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian Pegawai Dinas Pendidikan Kota Palembang

PNS	70
<i>Non PNS</i>	49
Jumlah	119

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat metode pengumpulan data utama. Di antara metode pengumpulan data utama dalam penelitian kuantitatif psikologi adalah instrument skala. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan jenis skala psikologis yang merupakan alat ukur psikologis yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kepuasan kerja untuk mengukur perbedaan Kepuasan kerja pada pegawai berdasarkan status kepegawaian yang di sandangnya. Skala pada penelitian ini terdiri dari satu skala kepuasan kerja yang disusun berdasarkan 9 Aspek-aspek kepuasan kerja menurut Spector, berikut ini distribusi penyebaran *item* untuk

variabel kepuasan kerja dapat dilihat pada *Blue Print* berikut ini:

Tabel 3.3
***Blue Print* Skala Kepuasan Kerja**

No	Aspek	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Gaji	Gaji dipandang pantas atau sesuai dengan beban kerjanya	1,13,17	4,16	10
		Hak yang harus diterima atas kewajiban yang sudah dilaksanakan	20,24	28,48,10	
2	Promosi	Promosi untuk meningkatkan karier	11,36,2	45,15,5	10
		Promosi harus dilakukan secara adil	3,76	19,6	
3	Supervisi	Mendapatkan dukungan dan perhatian dari atasan	21,33,9	8,29	10
		Atasan mendengarkan pendapat dari pegawai	18,52	23,7,41	
4	Tunjangan Tambahan	Tunjangan yang diberikan sebanding	38,32,	22,62	10

		dengan pekerjaan			
		Tunjangan diberikan secara adil	80,12,37	53,39,47	
5	Penghargaan	Penghargaan diberikan berdasarkan segala usaha yang telah dilakukan	25,71,43	44,14	10
		Pemberian penghargaan atas kerja keras dihargai dengan semestinya	46,40	30,49,67	
6	Prosedur dan peraturan Kerja	Kondisi kerja di dalam Organisasi	51,27,31	70,55	10
		Sistem kerja yang bersifat Birokrasi	56,75,58	59,83	
7	Rekan Kerja	Dukungan rekan kerja	61,34	81,64,88	10
		Menjalin kerja sama	66,50,86	69,54	
8	Pekerjaan itu sendiri	Mendapatkan kesempatan untuk bertanggung jawab pada tugas	42,85	73,74	10
		Kesempatan untuk berkreasi dari tugas	57,26,87	90,79,35	

9	Komunikasi	Menjalin komunikasi di dalam organisasi	63,82,60	84,72,68	10
		Komunikasi dengan sesama pegawai	77,65	89,78	
Jumlah			45	45	90

Skala Kepuasan Kerja diukur dengan menggunakan jenis skala likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Siregar, 2013:25). Skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan respon jawaban istilah "Sesuai" dikarenakan hal tersebut digunakan untuk mengukur keadaan diri subyek sendiri sehingga dalam merespon *item*, subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan yang merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2012: 44).

Skala Likert biasanya memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Tetapi pada penelitian ini hanya digunakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), hal tersebut dikarenakan bila nilai tengah atau netral digunakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif atau Bias (Azwar, 2012:46-47). Pernyataan Skala Kepuasan

Kerja terbagi atas dua macam, yaitu *Favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *Unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

Skala tersebut terdiri dari 90 *item* pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *Favorable* dan *Unfavorable*. Pada *item Favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) nilai 3 diberikan untuk Jawaban S (Sesuai), nilai 2 diberikan untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada *item Unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) nilai 2 diberikan untuk Jawaban S (Sesuai), nilai 3 diberikan untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun rincian penilaian skoring dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Rincian Penelitian Skoring

No	Alternative Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang hendak dirancang untuk mengukurnya. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki setiap skala. Apakah skala berguna atau

tidak, sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Reza, 2017). Validitas mengacu pada apakah peneliti benar-benar mengukur atau meneliti apa yang ingin ia ukur atau teliti oleh karena itu, uji validitas *item* digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu *item* yang akan digunakan sebagai instrument penelitian dapat mengukur objek yang ingin diukur. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas konstrak. Validitas konstrak adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau *konstrak* teoritik yang hendak diukur.

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Corrected item total*, dengan aturan $r_{ix} \geq 0,30$ dinyatakan valid. Menurut Saifudin Azwar, apabila koefisien validitas kurang daripada 0,30 biasanya dianggap tidak memadai.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat konsistensi ini, metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimumnya skor *alpha cronbach* 06. Artinya skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin

mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Teknik Cronbach`S Alpha Coefficient Dengan SPSS For Windows Versi 22*. Berdasarkan pendapat Azwar reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012: 112). Taraf terendah dari nilai koefisien dalam uji reliabilitas sebagaimana pendapat sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 (Reza, 2016).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data terbagi menjadi dua bagian, yaitu Uji Asumsi (Prasyarat) dan Uji Hipotesis. Menurut Reza (2017: 67) uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Dalam melaksanakan uji asumsi dapat digunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Uji Asumsi meliputi: (1) Uji Normalitas, dan (2) Uji Homogenitas.

3.7.1 Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji prasyarat adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif (Reza, 2016). Langkah-langkah pengujian uji asumsi memiliki tahapan-tahapan yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk pembuktian ujian hipotesis. Salah satu jenis uji normalitas data adalah *Uji Kolmogrov Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan untuk menentukan data penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Menurut Hadi (Reza,2017: 67), kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada penelitian yang memiliki kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari populasi yang sama. Untuk menguji apakah sampel homogen atau tidak, dapat menggunakan uji homogenitas varians. Adapun kaidah data sampel dikatakan homogen adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan memiliki varian yang sama.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan terbukti melalui hasil hipotesis statistik. Uji hipotesis ini dibedakan menjadi dua metode analisis data berdasarkan rancangan penelitian korelasional dan penelitian komparasi. Teknik analisis data

dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis komparasi. Dalam analisis data komparasi bertujuan untuk melakukan perbandingan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, maka rancangan penelitian komparasi sesuai digunakan sebagai rancangan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode analisis datanya menggunakan analisis *Independent Sample t-test*.

Independent Sample t-test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Reza, 2017: 73). Menurut Liche dkk, jika nilai signifikansi ($p < 0,05$) berarti nilai t hitung signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari $p > 0,05$ berarti nilai t hitung tidak signifikan, artinya tidak ada perbedaan skor yang signifikan pada dua kelompok (Reza, 2017:74).

Kemudian dikarenakan pada uji asumsi normalitas data tidak terdistribusi normal maka peneliti mengganti pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistika *Nonparametrik*. Statistika *Nonparametrik* merupakan statistik yang berparameter populasinya atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan dan variansya tidak perlu homogen (Siregar, 2013:368). Metode analisis yang digunakan adalah Teknik *Nonparametrik Mann-Whitney Test*. Analisis *Man-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang *Independent* atau tidak berhubungan (Siregar, 2013:389).

Siregar (2013:38) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

metode analisis *Nonparametrik* uji *Mann-Whitney* dua sampel *Independent*. Tujuan uji ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata suatu sampel dengan suatu nilai hipotesis. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dengan aturan jika didapat probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua kelompok. Sebaliknya, jika didapat probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara dua kelompok.